

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH TERHADAP MUTU PENDIDIKAN DI SMPIT WIDYA CENDEKIA KOTA SERANG

YUHANITA¹, ANIS ZOHRIAH², APUD³

Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten

e-mail: yuhanitajohan@gmail.com,¹ aniszhoriah18@gmail.com,² apud@uinbanten.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan terkait pengaruh dari gaya kepemimpinan kepala sekolah dan manajemen berbasis sekolah terhadap mutu pendidikan di SMPIT Widya Cendekia dan SMPIT Al-Ghifari Kota Serang. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode analisis regresi berganda. Penelitian ini terdiri dari 3 variabel penelitian yaitu: Gaya kepemimpinan kepala sekolah sebagai (variabel X1), Manajemen berbasis sekolah sebagai (variabel X2) dan Mutu pendidikan sebagai (variabel Y). Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, angket serta dokumentasi. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 50 orang Guru di SMPIT Widya Cendekia dan SMPIT Al-Ghifari Kota Serang. Hasil analisis data menunjukkan bahwa: (1) diketahui t_{hitung} 8,967 lebih besar dari t_{tabel} dengan nilai 1,66, dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$, kesimpulan hipotesisnya H_a diterima dan H_0 ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Mutu Pendidikan dengan adanya pengaruh sebesar 81,2%, (2) diketahui t_{hitung} 7,106 lebih besar dari t_{tabel} dengan nilai 1,66, dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$, kesimpulan hipotesisnya H_a diterima dan H_0 ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara Manajemen Berbasis Sekolah terhadap Mutu Pendidikan dengan adanya pengaruh sebesar 81%, (3) diketahui bahwa F_{hitung} 24,986 $>$ F_{tabel} 3,294, dengan taraf signifikansi 5%. Kesimpulannya H_a diterima dan H_0 ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Manajemen Berbasis Sekolah berpengaruh terhadap Mutu Pendidikan sebesar 81%. Sesuai dengan tabel "r" product moment menunjukkan bahwa nilai pengaruh berada pada level kategori baik.

Kata Kunci : Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Manajemen Berbasis Sekolah, Mutu Pendidikan

ABSTRACT

This study aims to determine and describe the influence of the principal's leadership style and school-based management on the quality of education at SMPIT Widya Cendekia and SMPIT Al-Ghifari Serang City. This study uses a quantitative research approach using multiple regression analysis methods. This research consists of 3 research variables, namely: Principal leadership style as (variable X1), school-based management as (variable X2) and quality of education as (variable Y). Data collection techniques used in the form of observation, questionnaires and documentation. The number of respondents in this study were 50 teachers at SMPIT Widya Cendekia and SMPIT Al-Ghifari Serang City. The results of data analysis show that: (1) it is known that t_{count} 8.967 is greater than t_{table} with a value of 1.66, with a significance level of 0.000 0.05, the conclusion is the hypothesis H_a is accepted and H_0 is rejected, thus it can be concluded that there is an influence between the Head Leadership Style Schools on the Quality of Education with an influence of 81.2%, (2) it is known that t_{count} 7.106 is greater than t_{table} with a value of 1.66, with a significance level of 0.000 0.05, the conclusion of the hypothesis H_a is accepted and H_0 is rejected, thus it can be concluded that there is an influence between School-Based Management on the Quality of Education with an influence of 81%, (3) it is known that F_{count} 24,986 $>$ F_{table} 3,294, with a significance level of 5%. In conclusion, H_a is accepted and H_0 is rejected, thus it can be concluded that the Principal's Leadership Style and School-Based Management affect the Quality of Education by

81%. In accordance with the table "r" product moment shows that the influence value is at the level of the good category.

Keywords: Principal Leadership Style, School-Based Management, Education Quality

PENDAHULUAN

Suatu proses usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar mengajar dengan tujuan awal untuk mengembangkan potensi yang ada didalam diri peserta didik agar memiliki nilai-nilai kekuatan spiritual keagamaan yang baik, mampu mengendalikan diri, memiliki kepribadian serta akhlak mulia dan yang terpenting mempunyai keterampilan yang diperlukan oleh dirinya sendiri, masyarakat sekitar, Bangsa dan Negara merupakan pengertian dasar dari Pendidikan. Yang mana, dibutuhkan suatu Lembaga Pendidikan yang disebut dengan Sekolah sebagai tempat pelaksanaan terealisasinya proses Pendidikan tersebut.

Sekolah sebagai Lembaga Pendidikan harus mampu menyelenggarakan proses belajar mengajar secara tertib, terarah dan berkelanjutan untuk mencapai tujuannya menjadi Lembaga penghasil sumber daya manusia seperti yang diharapkan. Sekolah sebagai Lembaga Pendidikan bertujuan untuk menghasilkan peserta didik yang unggul dan mandiri dengan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan mampu bersaing dengan dunia nyata (Hidayat, 2012).

Memiliki tujuan awal untuk mewujudkan peserta didik yang berkualitas merupakan fungsi awal dari sebuah Lembaga Pendidikan. Selain itu, untuk menciptakan Lembaga Pendidikan yang berkualitas, faktor penentu yang utama yaitu bersumber dari kualitas tenaga pendidik didalam Lembaga Pendidikan tersebut, karena sumber daya manusia (SDM) yang harus ada di suatu Lembaga Sekolah yaitu seorang Tenaga pendidik. Pada waktu yang bersamaan, dengan memiliki tenaga pendidik yang berkualitas, maka akan menciptakan suasana belajar mengajar yang menarik, kreatif serta membuat peserta didik memahami maksud dari pembelajaran yang diajarkan di dalam kelas. Selain faktor dari tenaga pendidik, terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi terselenggaranya fungsi Sekolah sebagai Lembaga Pendidikan, yaitu faktor pengelola atau pemimpin Sekolah dalam hal ini yang tentu saja di sebut dengan Kepala Sekolah.

Seorang Kepala Sekolah dalam satuan Pendidikan berperan sebagai ketua tim. Ia memiliki dua posisi dan peran penting dalam menjalankan proses Pendidikan. Pertama, Kepala Sekolah adalah pengelola Pendidikan di Sekolah. Kedua, Kepala Sekolah adalah pemimpin kegiatan Pendidikan formal di Sekolah. Kepala Sekolah bertanggung jawab atas pengelolaan Pendidikan mikro, yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran. Pada dasarnya pengelolaan Sekolah menjadi tanggung jawab Kepala Sekolah dan para tenaga pendidik. Akan tetapi pada kenyataannya dengan efektifnya seorang Kepala Sekolah memimpin suatu Lembaga Pendidikan, maka akan berpengaruh baik terhadap terlaksananya sistem manajemen yang baik juga. Pada saat yang bersamaan, mampu menciptakan suasana lingkungan kerja yang harmonis serta kondusif antara tenaga pendidik dengan peserta didik merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang Kepala Sekolah. Dari penjelasan singkat tersebut, mengartikan bahwa sangat pentingnya peran seorang pemimpin dalam hal ini Kepala Sekolah dalam proses pengelolaan Sekolah yang tepat dan baik.

Pembahasan terkait kepemimpinan sangat dipengaruhi dengan ungkapan menggerakkan serta mempengaruhi agar terwujudnya tujuan yang telah ditentukan. Hal tersebut selaras dengan pendapat dari Hadari Nawawi dari Muwahid Shulhan, kepemimpinan adalah kemampuan untuk menggerakkan, memotivasi dan mempengaruhi orang-orang agar siap mengambil tindakan untuk mencapai tujuan yang berkaitan dengan keberhasilan yang telah dicapai yang melibatkan keberanian untuk mengambil tindakan, membuat keputusan tentang tindakan yang diambil. Pada kenyataannya, dalam suatu Lembaga Pendidikan seorang pemimpin harus memiliki caranya tersendiri dalam menjalankan tanggung jawab memimpin suatu Lembaga Pendidikan, hal tersebut dikenal dengan Gaya Kepemimpinan.

Gaya Kepemimpinan pada umumnya merupakan kualitas tersembunyi yang menciptakan kepercayaan, kerjasama dan kejujuran yang akan menentukan kualitas atau

kelemahan dalam perkembangan organisasi yang dipimpinnya, kualitas tersebut meliputi: perilaku, penampilan, tindakan, komunikasi atau bahasa juga merupakan sikap yang harus diperhatikan, lebih suka memarahi secara lisan, harus menghindari kritik, tidak memaki setiap anggota kelompok, tidak bersikap menyindir (Shulhan, 2013).

Sehingga dengan mengetahui kebutuhan masyarakat, Lembaga Pendidikan dapat memberikan jawaban tentang apa yang menjadi hak anaknya ketika menyekolahkan anaknya di Lembaga Pendidikan tersebut. Jika Lembaga Pendidikan dapat menunjukkan kualitas dalam menghasilkan lulusan Lembaga Pendidikan tersebut. Maka masyarakat kemudian akan secara otomatis mendaftarkan anaknya di Lembaga tersebut. Kepercayaan masyarakat akan berdampak positif terhadap citra institusi Pendidikan, dan institusi Pendidikan tidak lagi bersaing pada tataran kemegahan arsitektur semata. Tetapi Lembaga Pendidikan sekarang dapat bersaing dalam jaminan kualitas yang mereka janjikan. Janji kepada masyarakat harus dipenuhi oleh Lembaga. Tentunya dengan kepemimpinan Kepala Sekolah dapat mempengaruhi kinerja anggota, baik tenaga pendidik maupun staf Lembaga Pendidikan tersebut. Mengoptimalkan kinerja untuk membawa prestasi siswa ke puncak prestasi.

Pada saat yang sama, Kepala Sekolah secara teratur berinteraksi bersama tenaga pendidik dan peserta didik dengan tujuan untuk mengawasi sekaligus mengevaluasi proses sosialisasi yang terjadi sehari-hari, karena pada kenyataannya kualitas serta tujuan dari Mutu Pendidikan salah satunya dipengaruhi oleh kualitas dari tenaga pendidik serta peserta didik itu sendiri. Sehingga, meningkatkan kualitas dari tenaga pendidik juga menjadi faktor penting yang perlu di realisasikan, selain hanya mencerdaskan kehidupan Bangsa. Dengan terwujudnya tenaga pendidik yang memiliki kualitas, maka terwujud juga tujuan awal dari suatu Lembaga Pendidikan yaitu menghasilkan peserta didik atau lulusan yang berkualitas.

Tenaga pendidik memiliki peran yang sangat besar dalam dunia Pendidikan. Tanpa peran aktif tenaga pendidik, secanggih apapun kebijakan reformasi Pendidikan akan sia-sia. Sebuah kurikulum dan rencana strategis Pendidikan, sebagus dan modern sistem Pendidikan, tanpa tim tenaga pendidik yang berkualitas tidak akan mampu menghasilkan hasil yang optimal. Artinya, Pendidikan yang baik dan bermutu akan selalu bergantung pada kualitas tenaga pendidiknya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa peningkatan Mutu Pendidikan pertamata-tama tergantung pada peningkatan kapasitas rekrutmen dan pelatihan, status sosial dan kondisi pribadi, prospek karir dan motivasi yang baik dari para tenaga pendidik untuk memenuhi harapan.

Mutu atau kualitas dapat dilihat dari segi mutlak dan relatif. Secara absolut, kualitas yang baik jika memenuhi standar tertinggi dan sempurna. Ini berarti bahwa item tersebut tidak lagi kelebihan beban. Di sisi lain, secara relatif, kualitas berarti memenuhi spesifikasi yang ditetapkan dan sesuai dengan tujuan (*fitness for their purpose*). Kualitas dalam konsep relatif terikat pada produsen, jadi kualitas berarti sesuai dengan spesifikasi yang ditetapkan oleh pelanggan. Sallis mendefinisikan mutu sebagai kualitas yang paling cocok untuk memenuhi dan melampaui kebutuhan dan keinginan pelanggan (Sallis, 2012).

Pada dasarnya kualitas adalah persepsi pelanggan, apa yang dilihatnya, sehingga konsep kualitas tidak sama untuk setiap orang. Apa yang dianggap baik dan indah bagi seseorang belum tentu bagi orang lain. Menurut Green dan Harvey, kualitas adalah konsep yang relatif. Pendapat Shields menjelaskan bahwa kualitas memiliki arti yang berbeda tergantung pada persepsi pelanggan. Berdasarkan beberapa pandangan di atas, Pendidikan berkualitas selalu mengacu pada semua yang menentukan kepuasan, oleh karena itu Pendidikan berkualitas adalah Pendidikan yang menghasilkan sesuai dengan keinginan pelanggan, digunakan dengan benar, dan diproduksi dengan benar. Lembaga Pendidikan ditantang untuk menghasilkan kualitas karena adanya pergeseran paradigma baru Pendidikan di era global, yaitu perlunya setiap negara berperan dalam persaingan global. Harapan tersebut justru akan dipenuhi oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas dapat diciptakan melalui Pendidikan yang berkualitas.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMPIT Widya Cendekia dan SMPIT Al-Ghifari Kota Serang sebagai lokasi untuk penelitian. Peneliti menemukan bahwa pemimpin Lembaga Pendidikan selalu berusaha untuk meningkatkan citra SMPIT Widya Cendekia dan SMPIT Al-Ghifari sebagai Sekolah yang unggul baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Berbagai upaya dan kebijakan yang diterapkan Sekolah tidak hanya berpangkal pada pola pikir Kepala Sekolah sebagai pemimpin. Namun kebijakan tersebut didasarkan pada pemikiran Tenaga pendidik sebagai bawahannya dengan pertimbangan berdasarkan kemampuan Tenaga pendidik.

Untuk gambaran awal, pada setiap tahun SMPIT Widya Cendekia dan SMPIT Al-Ghifari Kota Serang selalu mengadakan acara perlombaan tingkat SD atau MI Se-Kota Serang dengan inovasi baru dalam setiap perlombaannya. Seperti yang terjadi pada tahun ini dengan mengadakan Islamic Student Championship (ISC) SMPIT Widya Cendekia, yang didalamnya terdapat perlombaan-perlombaan modern namun tetap bermutu seperti cerdas cermat, ranking 1, free fire dan mobile legends. Hal ini disampaikan oleh Kepala Sekolah SMPIT Widya Cendekia, bahwa ini merupakan satu dari bentuk Manajemen Berbasis Sekolah dalam upaya menarik minat siswa-siswi SD atau MI agar tetap berprestasi dengan hobi yang dimilikinya, selain itu kegiatan Islamic Championship ini dilakukan untuk terus melakukan inovasi baru dalam upaya menjadi daya tarik dari SMPIT Widya Cendekia untuk terus menjadi Sekolah swasta berbasis islam favorit di Kota Serang.

Dengan kata lain, efektivitas seorang pemimpin tergantung pada kemampuannya mengelola dan menerapkan model kepemimpinannya sesuai dengan situasi dan kondisi organisasi. Tenaga pendidik dituntut untuk meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah, sehingga pengelolaan Sekolah hanya ditujukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Mutu Pendidikan harus terus ditingkatkan secara optimal dengan perpaduan seluruh elemen di Sekolah seperti Kepala Sekolah, Tenaga pendidik, tenaga administrasi dan siswa. Pernyataan ini menyiratkan bahwa hasil yang baik sangat ditentukan oleh kerjasama yang baik antara semua elemen di Sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian numerik dengan analisis statistik. Penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dimana pengumpulan datanya menggunakan alat penelitian, analisis datanya adalah statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Data yang diperoleh mengenai pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan dewan tenaga pendidik Sekolah terhadap Mutu Pendidikan di SMPIT Widya Cendekia dan SMPIT Al-Ghifari Kota Serang akan dianalisis secara statistik menggunakan analisis regresi untuk melihat ada tidaknya pengaruh antara satu atau lebih variabel. Pengaruh antara variabel yang mempengaruhi dan variabel yang terpengaruh dapat dilihat berdasarkan data penelitian lapangan. Analisis regresi digunakan untuk mengungkapkan ada tidaknya hubungan fungsional antara satu atau lebih variabel terikat dengan variabel bebas. Persamaan regresi dapat digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen ketika nilai variabel independen berubah.

Populasi dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah beserta Dewan Tenaga pendidik di SMPIT Widya Cendekia dan SMPIT Al-Ghifari Kota Serang. Sedangkan data yang dikumpulkan dari keseluruhan jumlah Tenaga Pendidik SMPIT Widya Cendekia Kota Serang yang berjumlah 25 orang dan jumlah Tenaga Pendidik SMPIT Al-Ghifari Kota Serang berjumlah 25 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Parsial (Uji T)

Uji regresi linier parsial bertujuan untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel bebas. Dalam hal ini pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

dan Manajemen Berbasis Sekolah terhadap Mutu Pendidikan SMPIT Widya Cendekia Kota Serang. Jika Anda ingin menentukan koefisien regresi parsial untuk menentukan apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara individual, gunakan tes untuk membuktikannya. Kondisi pengujian adalah sebagai berikut (Ratnasari, 2017):

- a. Dinyatakan hipotesis diterima apabila nilai signifikansi $> 0,05$, hal tersebut mengartikan bahwa ada pengaruh yang signifikansi antara variabel X1 dan variabel X2 terhadap variabel Y.
- b. Dinyatakan hipotesis tidak diterima apabila nilai signifikansi $< 0,05$, hal tersebut mengartikan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikansi antara variabel X1 dan variabel X2 terhadap variabel Y.

Dengan asumsi bahwa :

Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka H_0 diterima

Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_0 ditolak

1) Hasil Pengujian Hipotesis Variabel X1 (Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah) terhadap Variabel Y (Mutu Pendidikan)

Pengujian hipotesis yang pertama yaitu untuk mencari pengaruh dari variabel X1 (Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah) terhadap Variabel Y (Mutu Pendidikan). Hipotesis penelitian terdiri dari dua buah jawaban yaitu hipotesis nihil (H_0) dan hipotesis alternative (H_a). H_a berarti jika terdapat pengaruh antara Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Mutu Pendidikan, dan H_0 dimaksudkan bahwa jika tidak terdapat pengaruh antara Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Mutu Pendidikan. Dari uji hipotesis secara parsial maka diperoleh hasil analisis sebagai berikut :

Tabel 1. Coeffisients Variabel X1 (Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah) Terhadap Variabel Y (Mutu Pendidikan)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	90,567	10,779		8,402	,000
Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah	,107	,111	,101	8,967	,336

a. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

Berdasarkan tabel 1 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis nol yang pertama ditolak berdasar nilai signifikansi t yang didapat dalam variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah adalah 1,66 sehingga nilai tersebut bisa dinyatakan lebih kecil dari probabilitas α yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Dengan demikian, nilai Signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga menunjukkan adanya penolakan terhadap H_0 dan penerimaan terhadap H_a . Penerimaan H_a tersebut memberi arti bahwa t_{hitung} 8,967 lebih besar dari t_{tabel} 1,66, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Mutu Pendidikan.

2) Hasil Pengujian Hipotesis Variabel X2 (Manajemen Berbasis Sekolah) Terhadap Variabel Y (Mutu Pendidikan)

Pengujian hipotesis yang kedua yaitu untuk mencari pengaruh dari variabel X2 (Manajemen Berbasis Sekolah) terhadap Variabel Y (Mutu Pendidikan).

Hipotesis penelitian terdiri dari dua buah jawaban yaitu hipotesis nihil (H_0) dan hipotesis alternative (H_a). H_a berarti jika terdapat pengaruh antara Manajemen Berbasis Sekolah terhadap Mutu Pendidikan, dan H_0 dimaksudkan bahwa jika tidak terdapat pengaruh antara Manajemen Berbasis Sekolah terhadap Mutu Pendidikan. Dari uji hipotesis secara parsial maka diperoleh hasil analisis sebagai berikut :

Tabel 2. Coeffisients variabel X2 (Manajemen Berbasis Sekolah) terhadap Y (Mutu Pendidikan)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	34,947	9,340		3,742	,000
Manajemen Berbasis Sekolah	,694	,098	,599	7,106	,000

a. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

Berdasarkan tabel 2 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis nol yang kedua ditolak berdasar nilai signifikansi t yang didapat dalam variabel Manajemen Berbasis Sekolah adalah 1,66 sehingga nilai tersebut bisa dinyatakan lebih kecil dari probabilitas α yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Dengan demikian, nilai Signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga menunjukkan adanya penolakan terhadap H_0 dan penerimaan terhadap H_a . Penerimaan H_a tersebut memberi arti bahwa t_{hitung} 7,106 lebih besar dari t_{tabel} 1,66, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara Manajemen Berbasis Sekolah terhadap Mutu Pendidikan.

3) Hasil Pengujian Hipotesis Variabel X₁ (Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah) dan X₂ (Manajemen Berbasis Sekolah) terhadap Y (Mutu Pendidikan)

Pengujian hipotesis yang ketiga yaitu untuk mencari pengaruh dari variabel X₁ (Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah) dan variabel X₂ (Manajemen Berbasis Sekolah) terhadap Variabel Y (Mutu Pendidikan). Hipotesis penelitian terdiri dari dua buah jawaban yaitu hipotesis nihil (H_0) dan hipotesis alternative (H_a). H_a berarti jika terdapat pengaruh antara Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Manajemen Berbasis Sekolah terhadap Mutu Pendidikan, dan H_0 dimaksudkan bahwa jika tidak terdapat pengaruh antara Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Manajemen Berbasis Sekolah terhadap Mutu Pendidikan.

Pengujian hipotesis antara variabel X₁ (Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah) X₂ (Manajemen Berbasis Sekolah) dengan Y (Mutu Pendidikan) menggunakan uji F_{hitung} yang dibandingkan dengan F_{tabel} dengan signifikansi 5% atau 0,05 dengan kriteria :

- a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis diterima.
- b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak diterima.

Tabel 3. Anova variabel X1 (Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah) dan X2 (Manajemen Berbasis Sekolah) terhadap Y (Mutu Pendidikan)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4896,526	2	2448,263	24,986	.000 ^b
Residual	8720,778	89	97,986		
Total	13617,304	91			

a. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

b. Predictors: (Constant), Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Manajemen Berbasis Sekolah

Berdasarkan pada table 3 diketahui bahwa $F_{hitung} 24,986 > F_{tabel} 3,294$, dengan taraf signifikansi 5%. Dengan demikian maka nilai signifikansi F lebih kecil dari probabilitas α yang telah ditetapkan. Sehingga menunjukkan adanya penolakan terhadap H_0 dan penerimaan terhadap H_a , maka kesimpulannya H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) dan Manajemen Berbasis Sekolah (X_2) terhadap Mutu Pendidikan (Y) di SMPIT Widya Cendekia Kota Serang.

2. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) dan Manajemen Berbasis Sekolah (X_2) terhadap Mutu Pendidikan (Y) dalam analisis regresi linear berganda bisa dilihat pada nilai R yang terdapat pada output SPSS versi 23 yaitu :

a. Koefisien Determinasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) terhadap Mutu Pendidikan (Y)

Pengujian koefisien determinasi yang pertama dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel X1 (Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah) terhadap Variabel Y (Mutu Pendidikan). Dari uji koefisien determinasi maka diperoleh hasil analisis sebagai berikut :

Tabel 4. Koefisien Determinasi Variabel X1 (Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah) terhadap Variabel Y (Mutu Pendidikan)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.901 ^a	.812	.301	12,237

a. Predictors: (Constant), Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

b. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

Berdasarkan pada tabel 4 diatas, menyatakan bahwa koefisien determinasi atau besarnya pengaruh antara variabel X1 (Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah) terhadap variabel Y (Mutu Pendidikan) didapatkan hasil bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,812 (nilai 0,812 adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi atau R, dengan penjabaran yaitu $0,901 \times 0,901 = 0,812$). Angka tersebut mengandung arti bahwa Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh terhadap Mutu Pendidikan di SMPIT Widya Cendekia Kota Serang sebesar 81,2%. Sedangkan sisanya $100\% - 81,2\% = 18,8\%$ dipengaruhi oleh

variabel lain yang tidak diteliti. Selanjutnya untuk mengetahui kriteria dari koefisien determinasi, merujuk pada tabel dibawah ini (Sugiyono, 2007):

Tabel 5. Interpretasi “r” Product Moment

r_{xy}	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,699	Cukup
0,70 – 0,899	Baik
0,90 – 1,00	Sangat Baik

Berdasarkan dari Interpretasi “r” Product Moment diatas, maka didapatkan bahwa hasil dari koefisien r sebesar 0,812. Sesuai dengan tabel “r” product moment menunjukkan bahwa nilai pengaruh berada pada level baik, yaitu antara 0,70 – 0,899. Pengaruh dengan kategori “baik” mengartikan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel.

b. Koefisien Determinasi Manajemen Berbasis Sekolah (X₂) terhadap Mutu Pendidikan (Y)

Pengujian koefisien determinasi yang kedua dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel X₂ (Manajemen Berbasis Sekolah) terhadap Variabel Y (Mutu Pendidikan). Dari uji koefisien determinasi maka diperoleh hasil analisis sebagai berikut :

Tabel 6. Koefisien Determinasi Manajemen Berbasis Sekolah (X₂) terhadap Mutu Pendidikan (Y)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.899 ^a	.808	.352	9,845

a. Predictors: (Constant), Manajemen Berbasis Sekolah

b. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

Berdasarkan pada tabel 6 diatas, menyatakan bahwa koefisien determinasi atau besarnya pengaruh antara variabel X₂ (Manajemen Berbasis Sekolah) terhadap variabel Y (Mutu Pendidikan) diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,808 (nilai 0,808 adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi atau R, dengan penjabaran yaitu $0,899 \times 0,899 = 0,808$. Angka tersebut mengandung arti bahwa Manajemen Berbasis Sekolah berpengaruh terhadap Mutu Pendidikan sebesar 81%. Sedangkan sisanya $100\% - 81\% = 19\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Selanjutnya, berdasarkan dari Interpretasi “r” Product Moment diatas, maka didapatkan bahwa hasil dari koefisien r sebesar 0,808. Sesuai dengan tabel “r” product moment menunjukkan bahwa nilai pengaruh berada pada level baik, yaitu antara 0,70 – 0,899. Pengaruh dengan kategori “baik” mengartikan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel.

c. Koefisien Determinasi antara Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X₁) dan Manajemen Berbasis Sekolah (X₂) terhadap Mutu Pendidikan (Y)

Pengujian koefisien determinasi yang ketiga dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel X₁ (Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah)

dan X2 (Manajemen Berbasis Sekolah) terhadap Variabel Y (Mutu Pendidikan). Dari uji koefisien determinasi maka diperoleh hasil analisis sebagai berikut :

Tabel 7. Koefisien Determinasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) dan Manajemen Berbasis Sekolah (X2) terhadap Mutu Pendidikan (Y)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.900 ^a	.810	.345	9,899

a. Predictors: (Constant), Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Manajemen Berbasis Sekolah

b. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

Selanjutnya, berdasarkan pada tabel 7 diatas, menyatakan bahwa koefisien determinasi atau besarnya pengaruh antara variabel X1 (Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah) dan X2 (Manajemen Berbasis Sekolah) terhadap variabel Y (Mutu Pendidikan) diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,810 (nilai 0,810 adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi atau R, dengan penjabaran yaitu $0,900 \times 0,900 = 0,810$. Angka tersebut mengandung arti bahwa Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Manajemen Berbasis Sekolah berpengaruh terhadap Mutu Pendidikan di SMPIT Widya Cendekia Kota Serang sebesar 81%. Sedangkan sisanya $100\% - 81\% = 19\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Selanjutnya, berdasarkan dari Interpretasi “r” Product Moment diatas, maka didapatkan bahwa hasil dari koefisien r sebesar 0,810. Sesuai dengan tabel “r” product moment menunjukkan bahwa nilai pengaruh berada pada level baik, yaitu antara 0,70 – 0,899. Pengaruh dengan kategori “baik” mengartikan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari data yang diperoleh dari hasil penelitian pada pengujian hipotesis pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Mutu Pendidikan diketahui t_{hitung} 8,967 lebih besar dari t_{tabel} dengan nilai 1,66, dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$, kesimpulan hipotesisnya H_a diterima dan H_0 ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Mutu Pendidikan. Dengan adanya pengaruh sebesar 81,2% antara Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Mutu Pendidikan di SMPIT Widya Cendekia Kota Serang yang di peroleh dari hasil uji koefisien determinasi. Sesuai dengan tabel “r” product moment menunjukkan bahwa nilai pengaruh berada pada level baik yaitu antara 0,70 – 0,899. Pengaruh dengan kategori “baik” mengartikan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel.

Sedangkan, dari data yang diperoleh dari hasil penelitian pada pengujian hipotesis pengaruh Manajemen Berbasis Sekolah terhadap Mutu Pendidikan diketahui t_{hitung} 7,106 lebih besar dari t_{tabel} dengan nilai 1,66, dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$, kesimpulan hipotesisnya H_a diterima dan H_0 ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara Manajemen Berbasis Sekolah terhadap Mutu Pendidikan. Dengan adanya pengaruh sebesar 81% antara Manajemen Berbasis Sekolah terhadap Mutu Pendidikan di SMPIT Widya Cendekia Kota Serang yang di peroleh dari hasil uji koefisien determinasi. Sesuai dengan tabel “r” product moment menunjukkan bahwa nilai pengaruh berada pada level baik yaitu antara 0,70 – 0,899. Pengaruh dengan kategori “baik” mengartikan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel.

Hasil pengujian hipotesis pengaruh antara variabel X1 (Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah) dan X2 (Manajemen Berbasis Sekolah) terhadap Y (Mutu Pendidikan) diketahui

bahwa $F_{hitung} 24,986 > F_{tabel} 3,294$, dengan taraf signifikansi 5%. kesimpulannya H_a diterima dan H_0 ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) dan Manajemen Berbasis sekolah (X_2) terhadap Mutu Pendidikan (Y) di SMPIT Widya Cendekia Kota Serang. Berikutnya, hasil uji koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,810 (nilai 0,810 adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi atau R, yaitu $0,900 \times 0,900 = 0,810$). Angka tersebut mengandung arti bahwa Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Manajemen Berbasis Sekolah berpengaruh terhadap Mutu Pendidikan sebesar 81%. Sesuai dengan tabel “r” product moment menunjukkan bahwa nilai pengaruh berada pada level baik yaitu antara 0,70 – 0,899. Pengaruh dengan kategori “baik” mengartikan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel.

Dengan demikian, hasil perhitungan data yang diperoleh dari lapangan terdapat pengaruh yang signifikan antara Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Manajemen Berbasis Sekolah terhadap Mutu Pendidikan di SMPIT Widya Cendekia Kota Serang.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari perumusan masalah penelitian serta analisa data yang sudah peneliti dijelaskan pada bab sebelumnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Mutu Pendidikan di SMPIT Kota Widya Cendekia Serang diketahui memiliki $t_{hitung} 8,967$ lebih besar dari t_{tabel} dengan nilai 1,66, dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Mutu Pendidikan di SMPIT Widya Cendekia Kota Serang yang merupakan hasil dari uji koefisien dengan besarnya pengaruh 81,2%. Hal tersebut sesuai dengan data yang terdapat pada tabel "r" product moment menunjukkan bahwa nilai pengaruh pada level kategori baik.
2. Pengaruh Manajemen Berbasis Sekolah terhadap Mutu Pendidikan di SMPIT Widya Cendekia Kota Serang diketahui memiliki $t_{hitung} 7,106$ lebih besar dari t_{tabel} dengan nilai 1,66, dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesisnya H_a diterima dan H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara Manajemen Berbasis Sekolah terhadap Mutu Pendidikan di SMPIT Widya Cendekia Kota Serang yang merupakan hasil dari uji koefisien dengan besarnya pengaruh 81%. Hal tersebut sesuai dengan data yang terdapat pada tabel “r” product moment menunjukkan bahwa nilai pengaruh berada pada level kategori baik.
3. Pengaruh antara Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Manajemen Berbasis Sekolah terhadap Mutu Pendidikan di SMPIT Widya Cendekia Kota Serang didapatkan bahwa $F_{hitung} 24,986 > F_{tabel} 3,294$, dengan taraf signifikansi 5%. Sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) dan Manajemen Berbasis Sekolah (X_2) terhadap Mutu Pendidikan (Y) di SMPIT Widya Cendekia Kota Serang. Berikutnya, hasil uji koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,801 (nilai 0,801 adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi atau R, yaitu $0,900 \times 0,900 = 0,801$). Angka tersebut mengandung arti bahwa Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Manajemen Berbasis Sekolah berpengaruh terhadap Mutu Pendidikan sebesar 81%. Sesuai dengan tabel “r” product moment menunjukkan bahwa nilai pengaruh berada pada level kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfina Dewi Ratnasari. 2013. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Bisnis Online Shop di Kota Smaarinda. *eJournal Administrasi Bisnis*. Vol, 5 No. 1
- Ara Hidayat dan Imam Machali. 2012. *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, prinsip dan aplikasi dalam mengelola Sekolah dan Madrasah*. Yogyakarta: Kaukaba

- Edward Sallis. 2012. *Total Quality Management in Education*”, Terjemahan dari Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi. Jogjakarta: IRCiSoD
- Muwahid Shulhan. 2013. *Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Madrasah dalam meningkatkan kinerja Guru*. Yogyakarta: Teras
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta